



## Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Ponpes Al – Falah Gunung Kasih Tanggamus

Ahmad Zaenudin<sup>1\*</sup>, Donny Lesmana<sup>2</sup>, Muhammad Haviz<sup>2</sup>, Karyanto<sup>1</sup>, Amandha Putri Eltri<sup>2</sup>, Ni Putu Ariessa Nandini<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Teknik Geofisika Fakultas Teknik Universitas Lampung, Bandar Lampung

<sup>2</sup>Teknik Kimia Fakultas Teknik Universitas Lampung, Bandar Lampung

Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145

\*Penulis Koresponden, e-mail: [ahmad.zaenudin@eng.unila.ac.id](mailto:ahmad.zaenudin@eng.unila.ac.id)

artikel masuk: 11-09-2023; artikel diterima: 25-09-2023

---

**Abstrak:** *Scabies* masih menjadi salah satu penyakit kulit utama santri Pondok Pesantren Al – Falah, Gunung Kasih, Pungung, Tanggamus. Penyakit ini mengganggu proses belajar santri & menyebabkan produktivitas berkurang. Faktor yang mempengaruhi perkembangan penyakit adalah lingkungan kurang bersih dan personal hygiene yang jelek. Kebersihan lingkungan, asrama dan fasilitas MCK ponpes yang kurang memadai dan kurang bersih menjadi pemicu utama berkembangnya dan menularnya penakik *scabies* ini. Untuk itu, diperlukan penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada para santri dan penghuni Ponpes tersebut. Melalui kegiatan PkM akan dilakukan: (a) mengedukasi mitra/santri akan prinsip – prinsip hidup bersih dan sehat (PHBS) dan penyakit kulit (*scabies*); (b) mengedukasi mitra/santri tentang penyakit *scabies*, penyebab dan cara penanganannya; Sehingga diakhir kegiatan PkM, para santri sangat paham pentingnya PHBS, dan dapat mengetahui bagaimana cara menangani penyakit *scabies*.

**Kata kunci:** *Scabies, PHBS, Penyuluhan, Edukasi, Ponpes*

---

### 1. PENDAHULUAN

#### 1.1 Analisis Situasi

Pondok Pesantren Al-Falah (Ponpes Al-Falah) Gunung Kasih berada di Jl Raya Gunung Kasih, Desa Gunung Kasih, Kec. Pungung, Kab. Tanggamus, Lampung. Berjarak sekitar 68 km atau dapat ditempuh sekitar 2 jam perjalanan dari Kampus Unila. Ponpes Al – Falah berdiri sejak tahun 2000 M (1421 H) oleh Bapak K.H. Ahmad Suhara. Sekarang dipimpin oleh putra kedua beliau, yaitu K.H. Wawan Sofwani. Ponpes Al-Falah menempati tanah seluas 25.000 m<sup>2</sup>, yang terdiri dari bangunan Mesjid, Asrama Putra, Asrama Putri, Sekolah, Balai Latihan Kerja (BLK), dan Rumah Tinggal Pengurus.

Ponpes Al-Falah selain menyelenggarakan Pesantren Salafiyah, juga menyelenggarakan Madrasah Ibtidaiyyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) dan Balai Latihan Kerja. Saat ini, Tahun Ajaran 2021/2022, Ponpes Al-Falah dihuni oleh 200 an orang lebih santri, yang terdiri dari siswa MTs (105 orang),

MA (90 orang), Salafiyah (9 orang). Ponpes juga membuka Program Tahfiz Al-Qur'an. Siswa ini juga menjadi santri dan tinggal di komplek Ponpes bersama para ustadz, ustadzah dan pengurus lainnya. Dari kondisi ini, santri dan penghuni berinteraksi sepanjang hari di dalam Ponpes. Kegiatan utama santri Ponpes terutama mengaji dan belajar di sekolah.

Pondok pesantren, selain dikenal sebagai wahana tempat belajar santri dan santriwati dalam mendalami ilmu agama Islam, namun dalam melaksanakan pengelolaan pondok pesantren, masih ada faktor-faktor lain yang menjadi ciri khas yang menonjol di kalangan masyarakat pesantren di masa lampau. Problema utama dan khas itu adalah kebersihan di lingkungan pondok pesantren yang terkenal kotor, kumuh, tidak higienis (Noor, 2006).

Menurut (Ikhwanudin, 2010) faktor yang menentukan rendahnya kualitas perilaku kesehatan santri adalah peraturan pondok, fasilitas pondok, dan teman dekat di pondok. Kondisi sanitasi pada Ponpes akan sangat berkaitan dengan angka penyakit berbasis lingkungan yang menular, seperti *scabies* (penyakit kulit, budugan), kudis, diare, dan ISPA. Beberapa masalah sanitasi sangat umum di Ponpes dapat kita sebut antara lain keterbatasan sarana sanitasi dan perilaku santri yang belum ber PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Berdasarkan ulasan diatas, diketahui bahwa masih banyak permasalahan – permasalahan perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan di pondok pesantren. Hal ini ditunjukkan pada keterbatasan sarana sanitasi dan perilaku santri yang belum ber PHBS. Sehingga dari latar belakang inilah penulis tertarik melakukan pengabdian masyarakat berupa promosi kesehatan di Pondok Pesantren Al-Falah Gunung Kasih tentang Strategi Pengembangan PHBS dalam Mengantisipasi Penyakit *Scabies*.

## 1.2 Permasalahan Mitra

Tim beberapa waktu lalu telah berkunjung dan bersilaturahmi dengan sesepuh Ponpes Al-Falah, dan melakukan dialog dengan beberapa orang pengurus. Melalui wawancara langsung dengan pengurus permasalahan yang mengemuka dan menahun adalah sebagai berikut:

- a. Kelayakan dan kebersihan sarana dan prasarana tempat mandi, cuci dan kakus;
- b. Kesehatan kulit santri, sering budugan dan penyakit kulit lainnya;
- c. Kurangnya motivasi belajar para santri dalam keseharian di Ponpes; dan
- d. Santri sering kehilangan uang di Ponpes.

Yang akan jadi fokus pada pengabdian ini adalah tentang kesehatan sarana prasarana mandi cuci dan kakus terkait dengan pemahaman dan pola hidup sehat di Ponpes. Dari beberapa kali tim mengunjungi Ponpes ini, memang nyata terlihat bahwa keberadaan sarana dan prasarana pesantren khusus di fasilitas mandi dan cuci memang kurang memadai dan kurang bersih. Mungkin ini muncul dari kebiasaan para santri di pondok yang memiliki pengetahuan pola hidup sehat. Akibat nyata dari ketidakbersihan ini, banyak santri, bahkan hampir semua santri pernah dan terjangkit penyakit kulit, budugan atau *scabies*, dan semacam nya. Sehingga santri perlu untuk diberi pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan pengetahuan *personal hygiene*.

### 1.3 Tujuan Kegiatan

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pendataan jumlah santri penderita skabies. Penelusuran penyebab dan pendataan perilaku kesehatan dan kebersihan penyebab penyakit skabies;
- b. Penyuluhan tentang penyakit scabies dan pencegahannya;
- c. Pengkaderan santri untuk penanganan awal penyakit skabies.

Pelaksanaan kegiatan ini akan dilakukan secara bertahap dan akan berlangsung selama masa pengabdian dan pemantauannya setelah masa pengabdian di Komplek Ponpes Al-Falah.

### 1.4 Manfaat Kegiatan

Manfaat dari kegiatan ini adalah: (1) bertambahnya pengetahuan santri akan pola dan perilaku hidup bersih dan sehat; (2) Bertambahnya pengetahuan tentang penyakit scabies dan sejenisnya; (3) pengkaderan santri akan kemampuan dalam melaksanakan pola hidup bersih dan sehat. Manfaat ini minimal dirasakan oleh para santri di Pondok yang selanjutnya bisa menjadi kebiasaan yang bisa dilaksanakan di Ponpes, dan ditularkan ke lingkungan sekitar, termasuk kepada keluarganya dirumah disaat mereka kembali pada keluarganya masing – masing.

## 2. SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Untuk mengatasi permasalahan mitra/santri di Ponpes Al-Falah Gunung Sugih, maka kami akan melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- (a) mengedukasi mitra/santri akan prinsip-prinsip hidup bersih dan sehat (PHBS) dan penyakit kulit (scabies);
- (b) mengedukasi mitra/santri tentang penyakit scabies, penyebab dan cara penanganannya.

PHBS merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya. Indikator tatanan perilaku hidup bersih sehat terdiri dari indikator perilaku dan indikator lingkungan di enam tatanan, yaitu tatanan rumah tangga, tatanan tempat kerja, tatanan tempat umum, tatanan sekolah, tatanan sarana kesehatan dan tatanan pondok pesantren. Untuk itu, edukasi merupakan langkah awal yang penting dalam mengatasi penyakit scabies, sehingga para santri memiliki pengetahuan, pemahaman dan pembiasaan hidup bersih dan sehat di Pondok secara bersama-sama. Jadi secara ringkas, permasalahan, solusi yang ditawarkan dan hasil yang diharapkan bagi mitra dalam menjawab permasalahan mitra diringkas pada **Tabel 1**.

**Tabel 1.** Permasalahan, Solusi yang ditawarkan dan Hasil yang diharapkan

<u>Perumusan Masalah</u>	<u>Solusi yang Ditawarkan</u>	<u>Hasil yang Diharapkan</u>
1.Kurangnya pengetahuan mitra terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	Mengedukasi mitra mengenai konsep Perilaku	Mitra mengerti dan paham tentang konsep PHBS untuk meningkatkan

### 3. METODE PELAKSANAAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sebuah rekayasa sosial yang bertujuan menjadikan sebanyak mungkin anggota masyarakat sebagai agen perubahan agar mampu meningkatkan kualitas perilaku sehari-hari dengan tujuan hidup bersih dan sehat (Susianti et al., 2022). Berikut merupakan metode pelaksanaan yang dilakukan:

#### 3.1 Metode dan Tahapan

Metode dan tahapan yang akan dilakukan pada Pengabdian kepada Masyarakat di Ponpes Al-Falah adalah sebagai berikut:

- (1) Monitoring kebersihan fasilitas Mandi Cuci Kakus dan tempat tidur/Pondokan; Kegiatan ini untuk meninjau fasilitas MCK dan pondokan Ponpes Al-Falah Gunung Kasih. Untuk memastikan pola hidup bersih dan sehat di lingkungan pondok dan mengecek *personal hygiene*. Kunjungan akan didampingi pengurus dan santri terkait pada seluruh fasilitas yang ada.
- (2) Pendataan jumlah santri penderita skabies;
- (3) Pendataan jumlah santri yang terjangkit scabies melalui wawancara langsung dengan santri dan di daftar secara ceklist, baik gejala, tampilan kulit, maupun penelusuran kebiasaan yang kurang sehatnya.
- (4) Penyuluhan dan forum diskusi tentang PHBS, penyakit skabies dan pencegahannya; Penyuluhan dilaksanakan oleh tim dan akan dibantu oleh Dinas Kesehatan/Puskesmas terdekat. Diskusi terbuka juga akan mengungkap kebiasaan apa saja yang menjadi awal terjangkitnya scabies ini. Pemaparan langkah-langkah penanganan dan pembentukan tim PHBS.

#### 3.2 Pihak – pihak yang terlibat

Adapun personil yang akan terlibat dalam kegiatan PkM ini adalah: (1) Tim Pengabdian Unila (dosen dan mahasiswa); (2) Dinas Kesehatan atau Puskesmas terdekat/Dokter; (3) Santri; (4) Pengurus Ponpes; dan (5) Masyarakat. Puskesmas/dokter akan banyak terlibat di survey kelayakan dan kebersihan sarana MCK dan membantu dalam sosialisasi PHBS.

#### 3.3 Partisipasi Mitra

Untuk melancarkan kegiatan ini, maka diharapkan Mitra dapat terlibat aktif dalam semua kegiatan, yaitu berbentuk:

- a. Mitra bersama-sama dengan tim melakukan monitoring dan deskripsi fasilitas MCK dan Asrama/Pondokan.

- b. Membantu mendata jumlah siswa yang mengalami penyakit scabies, dan menuliskannya pada lembar peserta;
- c. Membantu tim dalam penyiapan alat dan bahan untuk penyuluhan dan pembuatan sabun;
- d. Mengkoordinir peserta penyuluhan dan pelatihan pembuatan sabun;
- e. Mitra berdiskusi dan berkonsultasi dengan tim untuk dapat menyelesaikan proyek studi dan penyuluhan.

### 3.4 Evaluasi Pelaksanaan

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, evaluasi akan dilakukan pada Tahap Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Sabun cair. Keberhasilan kegiatan ini dievaluasi dengan pre-test dan post test, yaitu ujian tertulis dengan menjawab beberapa pertanyaan "sebelum" dan "sesudah" penyuluhan PHBS dan pelatihan pembuatan sabun cair berlangsung. Kriteria dan tingkat keberhasilan diukur dari hasil tes evaluasi, yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Ukuran dan Kriteria dan Tingkat Keberhasilan

No.	Nilai Rerata Post Test	Kriteria	Tingkat Keberhasilan
1.	> 80	Sangat baik	Sangat Berhasil
2.	79 – 70	Baik	Berhasil
3.	69 – 60	Cukup Baik	Cukup Berhasil
4.	59 - 50	Cukup	
5.	< 50	Kurang Baik	

## 4. HASIL DAN EVALUASI PEMBAHASAN

Metode pengabdian yang dilaksanakan meliputi tiga kegiatan antara lain penyuluhan, diskusi dan evaluasi. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2023 di Ponpes Al - Falah pada pukul 09.30 sampai dengan 12.30 dan dihadiri oleh 20 orang santri dan santriwati. Topik penyuluhan dan diskusi antara lain tentang pengertian PHBS dan 10 indikator PHBS pada ponpes. Berikut uraian kegiatan penyuluhan pada ponpes Al – Falah:

### 1. Pembukaan

Kegiatan pertama yang kami laksanakan yaitu pembukaan oleh pengurus ponpes Al – Falah dan juga perwakilan dari tim pengabdian.



**Gambar 1. Pembukaan oleh Perwakilan Tim Pengabdian**



**Gambar 2. Pembukaan oleh Pengurus Pondok Pesantren Al – Falah**

## 2. Evaluasi awal berupa *pretest*

Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian ujian tertulis dengan menjawab pertanyaan sebelum penyuluhan PHBS. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan para santri tentang perilaku hidup bersih dan sehat serta pentingnya kesehatan diri dan kebersihan lingkungan.



**Gambar 3. Para Santri Mengerjakan *Pretest***

## 3. Penyuluhan

Penyuluhan dilakukan oleh tim pengabdian dan saat penyuluhan berlangsung partisipan yang hadir sangat antusias dan bersemangat. Selain itu, para santri juga menyimak pemaparan materi yang disampaikan oleh tim pengabdian dengan baik.



**Gambar 4. Penyampaian Materi PHBS**



**Gambar 5. Para Santri Menyimak Pemaparan Materi**

#### 4. Evaluasi akhir berupa *posttest*

Kegiatan selanjutnya dilanjutkan dengan pemberian ujian tertulis dengan menjawab pertanyaan setelah penyuluhan PHBS. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada peningkatan pengetahuan yang telah diberikan dibandingkan dengan pengetahuan awal.



**Gambar 6. Para Santri Mengerjakan *Posttest***

Evaluasi yang dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan ini terdiri dari evaluasi awal evaluasi proses dan evaluasi akhir. Dari nilai *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan didapatkan hasil rata-rata nilai pre test sebesar 62 dan nilai post test 86. Nilai tersebut menunjukkan telah terjadi peningkatan pengetahuan bagi siswa/i peserta edukasi tentang PHBS pada ponpes al – falah. Dari program penyuluhan PHBS dan hasil nilai tersebut maka hasil kegiatan penyuluhan telah dilakukan sesuai target. Dengan demikian diharapkan dapat menularkan pengetahuannya pada lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar sekolah sehingga penerapan PHBS bisa meningkat.

## 5. Penutup

Sesi selanjutnya adalah penutupan, pada sesi ini tim pengabdian memberikan alat-alat untuk menunjang PHBS ke pengurus ponpes Al – Falah. Setelah mengikuti kegiatan ini, para santri menjadi lebih paham terkait PHBS. Hal ini dibuktikan dengan adanya tanya jawab yang diberikan kepada para santri dan para santri mampu menjawab dengan benar.



**Gambar 7. Pemberian Alat dan Bahan untuk Menunjang PHBS ke Pengurus Ponpes Al-Falah**

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Pada Pengabdian kali ini, Tim pengabdian berkesempatan untuk mengenalkan dan memberi penyuluhan terkait PHBS di Ponpes Al - Falah. Penyuluhan PHBS guna mewujudkan lingkungan santri yang peduli akan kesehatan telah terlaksana dan dapat diterima dengan baik oleh para santri dan semua santri sangat antusias dengan kegiatan penyuluhan ini. Program semacam ini sangat penting dilakukan terutama pada lingkungan pondok pesantren untuk menyadarkan pentingnya mengupayakan perilaku hidup bersih dan sehat. Dari kegiatan penyuluhan ini, dapat dilihat adanya peningkatan pemahaman serta setelah diberikan penyuluhan. Dari hasil penyuluhan ini diharapkan para santri dapat menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari santri secara kontinyu.

### 5.2 Saran

Saran yang bisa kami berikan terkait penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan pondok pesantren AL-Falah adalah perlu dibentuknya kader/perwakilan (baik dari pengurus ponpes maupun santri) yang dapat memonitor PHBS santri di lingkungan pondok pesantren agar program ini dapat berlangsung jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ikhwanudin, A. (2010). Perilaku Kesehatan Santri. In *Jurnal Sosial dan Politik*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga.
- Noor, M. (2006). *Potret Dunia Pesantren*. Humaniora.
- Susianti, S., Rudiyanto, W., Windarti, I., & Zuraida, R. (2022). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Rumah Tangga di Desa Kalisari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Ruwa Jurai*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.23960/jpm611-5>

